

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran IPS di sekolah dasar penting karena membantu anak-anak memperoleh keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat, di samping pengetahuan tentang aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Ekaprasetya dkk., 2022). Untuk membantu siswa memahami fenomena sosial dan menumbuhkan sikap serta nilai-nilai sehat yang mendorong interaksi sosial yang damai, pembelajaran IPS disusun secara metodis dan komprehensif. Pembelajaran IPS secara khusus difokuskan pada pengembangan kompetensi sosial, yang merupakan komponen krusial pendidikan karakter, di samping komponen kognitif. Oleh karena itu, melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, IPS merupakan alat yang ampuh untuk menumbuhkan cita-cita moral dan sosial. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama yang harus diperhatikan oleh para pendidik saat menciptakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dasar adalah Peningkatan kemampuan sosial dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Landasan akademik dan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan sekolah dasar mereka. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan keterampilan sosial (Harahap dkk., 2023). Keterampilan sosial sangat penting, terutama di kelas tiga ketika siswa mulai membentuk ikatan yang semakin erat dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Keberhasilan akademik dan sosial sebagian besar bergantung pada kemampuan sosial, termasuk empati, kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian perselisihan. Siswa mungkin kesulitan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah jika mereka tidak memiliki keterampilan sosial yang diperlukan. Menurut (Age & Hamzanwadi, 2020), siswa kelas tiga biasanya berusia antara 8 dan 9 tahun, yang

merupakan periode krusial dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Hubungan antara kapasitas seseorang untuk berinteraksi sosial dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dikenal sebagai hubungan kompetensi sosial dan pengembangan karakter. Keterampilan sosial memungkinkan seseorang menerapkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama tim, dan resolusi konflik yang sukses dalam kehidupan sehari-hari, sementara pendidikan karakter menawarkan fondasi prinsip-prinsip yang mengatur perilaku sosial (Wigalina dkk., 2024). Pengembangan keterampilan sosial sejak dini sangat penting, terutama di sekolah dasar. Kemampuan ini meliputi komunikasi yang efektif, kerja sama tim, pengendalian emosi, dan resolusi konflik (Zurhaida dkk., 2025). Selain membantu siswa meraih kesuksesan akademis, pengembangan keterampilan sosial juga membuat mereka lebih siap menghadapi hambatan di masa depan.

Metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dan hanya berfokus pada guru, sehingga belajar terlalu banyak dalam kelas dan cenderung mengurangi aktivitas siswa dan tidak melibatkan kedalaman yang lebih dalam (Astuti dkk., 2018). Akibatnya, kemungkinan pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran ilmu pendidikan sosial mungkin tidak dioptimalkan. Keterampilan sosial mengacu pada kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD GudangKopi 1, terdapat permasalahan yang terjadi didalam kelas ketika pembelajaran berkelompok. Terdapat beberapa siswa yang tidak merespon dan cenderung lebih memilih untuk melakukannya secara individu ketika siswa tersebut diminta untuk bergabung dan bekerja sama tim dengan kelompoknya. Hal ini menjadi masalah dalam pengembangan keterampilan sosial melalui pendidikan karakter adalah adanya hambatan atau keterbatasan yang dapat menghambat proses pengembangan keterampilan sosial pada siswa. Tantangan-tantangan ini dapat mencakup kurangnya lingkungan yang mendukung, perbedaan budaya, keterbatasan komunikasi, dan kurangnya contoh perilaku yang baik dari orang dewasa di sekitar mereka (Rahayu, 2022). Guna mengatasi tantangan

tersebut, dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan selaras dengan kebutuhan siswa di era modern.

Kreativitas dan hasil belajar siswa juga meningkat melalui penggunaan pembelajaran berbasis proyek. Hasil belajar siswa meningkat dari 46% pada pra-siklus menjadi 72% berkat teknik PJBL. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes, analisis dokumen, dan observasi dalam dua siklus menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) (Surya dkk., 2018). Menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan dua kelompok, satu kelompok eksperimen menerapkan PJBL dan satu kelompok kontrol menggunakan metode konvensional temuan penelitian menunjukkan bahwa PJBL meningkatkan kemampuan kerja sama tim dan berpikir kritis siswa terkait isu-isu kontekstual terkait materi (Insyasiska, D., Siti, Z., & Herawati, 2019). Hasil belajar dan kreativitas siswa sekolah dasar terbukti meningkat ketika pendekatan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL secara signifikan Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif dalam proses belajar, serta hasil belajar siswa (Ariyani & Kristin, 2021). Untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran bermain peran pada mata pelajaran IPS, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest* (Febriani, 2023). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan soal esai yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, guna mengukur sejauh mana penerapan teknik pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada topik tersebut. Hasil dari pembelajaran berbasis proyek ini meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran menjadi bermakna karena siswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan hingga presentasi proyek (Rani, 2021)

Dengan menggunakan teknik PTK, sejumlah hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan PTK untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memengaruhi hasil belajar dan kreativitas

siswa secara umum. Dengan menggunakan design kuasi-eksperimental untuk mengukur hasil belajar dan kreativitas, penelitian ini mengkaji bagaimana pembelajaran IPS berbasis proyek memengaruhi keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan PJBL di kelas IPS kelas III memengaruhi kompetensi sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki seberapa baik pembelajaran PJBL membantu siswa sekolah dasar mengembangkan keterampilan sosial mereka. Pengetahuan tentang metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu menciptakan taktik pembelajaran yang lebih ampuh untuk mendukung perkembangan sosial dan akademik anak. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan kurikulum, yang menggunakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan relevan untuk memenuhi tuntutan siswa masa kini..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Apakah pembelajaran menggunakan metode PJBL mempunyai peran dalam pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS?”. Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka diajukanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL dalam mata pelajaran IPS di kelas III?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat keterampilan sosial siswa kelas III sebelum dan setelah perlakuan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen pada model PJBL dalam pembelajaran IPS?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada model PJBL dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pada dasarnya tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan metode PJBL mempunyai peran dalam pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil dari poin-poin dibawah ini:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PJBL dalam mata pelajaran IPS dikelas III
2. Tingkat keterampilan sosial siswa kelas III sebelum dan setelah perlakuan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen pada metode PJBL dalam pembelajaran IPS
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada model PJBL dalam pembelajaran IPS

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian pengaruh metode PJBL pembelajaran IPS terhadap pengembangan keterampilan sosial pada siswa sekolah kelas III dapat dibagi menjadi tiga manfaat teoritis, praktis, dan sosial yang dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori pembelajaran, khususnya di bidang pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan ilmu sosial. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan

mengenai seberapa efektif belajar menggunakan model PJBL dalam mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran PJBL memengaruhi pengembangan keterampilan sosial siswa termasuk kerja sama, komunikasi, empati, dan tanggung jawab akan dimungkinkan berkat penelitian ini. Penelitian ini menawarkan landasan untuk mengintegrasikan pembelajaran ilmu sosial ke dalam pengembangan keterampilan sosial, sehingga menghasilkan metodologi pengajaran yang lebih komprehensif.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

Memberikan panduan bermanfaat kepada para pendidik tentang cara menciptakan dan melaksanakan kelas studi sosial berbasis proyek yang sukses dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Tujuan kami adalah membantu para pendidik dalam memilih strategi pengajaran mutakhir yang memenuhi tuntutan pelajar kontemporer.

B. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kami menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

C. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kualitas pengajaran IPS di sekolah dasar.

1.4.3 Manfaat bagi bidang sosial

Dari hasil penelitian ini bagi para pembuat kajian pendidikan dapat menjadi bahan untuk mempertimbangkan temuan penelitian ini ketika merancang kurikulum yang lebih menekankan pengembangan keterampilan sosial dan pembelajaran aktif. Penelitian ini dapat mendorong praktik pembelajaran inovatif yang memfasilitasi penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar,

terutama dalam mata pelajaran IPS. Penerapan pembelajaran berbasis proyek diharapkan akan meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan, khususnya dalam bidang pengembangan keterampilan sosial, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan kepribadian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada metode PJBL dan keterampilan sosial siswa kelas III di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest* untuk melihat pengaruh terhadap siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode PJBL dalam keterampilan sosial siswa seperti, kerja sama, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan penyelesaian masalah di kelas III sekolah dasar.